

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

e-ISSN: 2621-0444
Vol. 12 No. 1 Januari 2023

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, PENGANGGURAN,
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KUALITAS
PEMBANGUNAN MANUSIA**

Maulidiya Indira Hasmarini, Annisa Parendra Surya
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
Email: aakifmuzakki66@gmail.com, es241@ums.ac.id

Abstract

Human development is a process of expanding choices for people, especially in accessing development outcomes such as income, health, and education. One of the benchmarks can be seen from the Human Development Index. The purpose of this study was to determine the effect of poverty, unemployment and economic growth on the Human Development Index (IPM) in East Java Province in 2015-2020. The analytical tool used is panel data with a combination of time series and cross section. The results of the effect validity test (t test) on the econometric model show that the number of poor people has an effect on the Human Development Index in Regencies/Cities in East Java (IPM). This proves that the results of this study based on the analysis show that the poverty level variable has a significant effect on HDI and is statistically significant, having a regression coefficient of 0.081158. The results of the influence validity test (t test) on the econometric model show that the unemployment rate has an influence on the Human Development Index in Regencies/Cities in East Java (IPM). This proves that the results of this study based on the analysis show that the unemployment rate variable has a significant effect on HDI and is statistically significant, having a regression coefficient of 0.107681. The results of the influence validity test (t test) on the econometric model show that Economic Growth has an influence on the Human Development Index in Regencies/Cities in East Java (IPM). This proves that the results of this study are in accordance with the initial hypothesis and these results are in accordance with the research conducted based on the analysis showing that the economic growth rate variable has a significant effect on HDI and is statistically significant, having a regression coefficient of 0.146907.

Keywords: *Poverty, Unemployment, Economic Growth, Human Development Index*

Abstrak

Pembangunan manusia adalah sebuah proses perluasan pilihan bagi manusia, khususnya dalam mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Salah satu tolak ukurnya dapat dilihat dari Indeks

Pembangunan Manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi, terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2020. Alat analisis yang digunakan adalah panel data dengan kombinasi antara time series dan cross section. Hasil uji validitas pengaruh (uji t) pada model ekonometrika menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM). Hal tersebut membuktikan bahwa hasil penelitian ini berdasarkan analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan berpengaruh nyata terhadap IPM dan signifikan secara statistik, memiliki koefisien regresi sebesar 0,081158. Hasil uji validitas pengaruh (uji t) pada model ekonometrika menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM). Hal tersebut membuktikan bahwa hasil penelitian ini berdasarkan analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran berpengaruh nyata terhadap IPM dan signifikan secara statistik, memiliki koefisien regresi sebesar 0,107681. Hasil uji validitas pengaruh (uji t) pada model ekonometrika menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM). Hal tersebut membuktikan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal dan hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh nyata terhadap IPM dan signifikan secara statistik, memiliki koefisien regresi sebesar 0,146907.

Kata kunci: Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi (Muqorrobin, 2017). Posisi manusia selalu menjadi tema sentral dalam setiap program pencapaian pembangunan. *United Nations Development Program* (UNDP) telah menerbitkan suatu indikator yaitu IPM untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara atau wilayah dalam bidang pembangunan manusia. Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan, dan indikator daya beli mengukur standar hidup. Oleh sebab itu, manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan manusia adalah sebuah proses perluasan pilihan bagi manusia, khususnya dalam mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik mengandung makna sebagai peningkatan kemampuan dasar penduduk. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki keterkaitan dan saling berkontribusi satu sama lain. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Prasetyoningrum, 2018).

Kemiskinan menjadi masalah dalam pembangunan, kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat (Azizah et al., 2018). Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi. Masyarakat miskin memiliki daya beli yang rendah sehingga efek multiplier pun menjadi kecil yang akan membuat pertumbuhan ekonomi tidak mampu tumbuh dengan cepat. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara (Azizah et al., 2018).

Indonesia mempunyai 34 Provinsi yang salah satunya adalah Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur sebagai provinsi terluas di Pulau Jawa dengan jumlah penduduk paling banyak nomor dua di Indonesia tentu saja memiliki berbagai permasalahan sosial yang dihadapi seperti daerah lainnya, salah satunya kemiskinan. Dalam setiap tahunnya, kemiskinan masih menjadi permasalahan sosial yang perlu mendapat penanganan yang cukup serius. Kondisi kemiskinan di Indonesia dan seluruh Provinsi di Pulau Jawa dapat diunjukkan pada (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Mulia & Saputra, 2020). Tingkat pengangguran adalah persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja. Sama halnya seperti kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka ini akan berpengaruh pada daya beli masyarakat sehingga membuat pertumbuhan ekonomi akan stagnan, bahkan turun sehingga masalah pengangguran harus diselesaikan dalam rangka memacu naiknya laju pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil dari usaha dalam melaksanakan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan

harga konstan (Dewi et al., 2016). Pertumbuhan ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas model atau sumber daya manusia dan fisik, yang berhasil meningkatkan kualitas sumber daya produktif, dan dapat menaikkan produktivitas seluruh sumber daya melalui penemuan-penemuan baru, inovasi dan kemajuan teknologi (Menajang, 2019).

Berikut disajikan grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2020:



Grafik 1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2020

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Grafik 1, dapat dilihat bahwa dari Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Kota Surabaya memiliki nilai indeks pembangunan manusia tertinggi dengan rata-rata indeks pembangunan manusia di Kota Surabaya dari tahun 2015-2020 adalah sebesar 81,19 angka indeks. Dimana tingginya indeks pembangunan manusia di Kota Surabaya disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain meningkatnya indeks pembangunan manusia di Surabaya setiap tahun karena ada kenaikan masing-masing komponen pembentuknya yaitu usia harapan hidup (UHH) dimana di Kota Surabaya memiliki usia harapan hidup sebesar 74,13 tahun, harapan lama sekolah (HLS), rata-rata lama sekolah (RLS), dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan, serta dengan lengkapnya fasilitas yang ada di Kota Surabaya seperti fasilitas kesehatan dan pendidikan sehingga dengan kemudahan akses kesehatan dan pendidikan menjadikan Indeks Pembangunan Manusia di Kota Surabaya terus meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia terendah berada di Kabupaten Sampang yaitu dengan rata-rata angka indeks pembangunan manusia dari tahun 2015-2020 sebesar 60,47 angka indeks. Hal tersebut dikarenakan rendahnya tingkat kesehatan di Kabupaten Sampang yang disebabkan keterbatasan fasilitas kesehatan, dan rendahnya tingkat pendidikan yang ditandai dengan tingginya angka buta huruf di Kabupaten Sampang dan tingginya angka putus sekolah di Kabupaten Sampang. Dan dari seluruh Kabupaten dan Kota di Jawa Timur dirata-rata indeks pembangunan manusia di Jawa Timur selama tahun 2015-2020 sebesar 71 angka indeks.

METODE PENELITIAN

Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara deret waktu (time series) dan kerat lintang (cross section). Untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalkan pada data cross section, nilai dari satu variable atau lebih dikumpulkan untuk beberapa waktu (Satria, 2022). Dalam data panel, unit cross section yang sama di survey dalam beberapa waktu. Dalam model panel data, persamaan model dengan menggunakan data cross section dapat ditulis sebagai berikut:

$$IPM = \beta_0 + \beta_1 PM + \beta_2 P + \beta_3 PK + \beta_4 PE + \varepsilon$$

Di mana:

<i>IPM</i>	= Indeks Pembangunan Manusia (Angka Indeks)
<i>PM</i>	= Penduduk Miskin (Jiwa)
<i>P</i>	= Pengangguran (Persen)
<i>PE</i>	= Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
ε	= <i>Error Term</i> (faktor kesalahan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$,	= Koefisien regresi variabel independen

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Panel, kombinasi dari data *Time Series* dan data *Cross Section*. *Time Series* yaitu yaitu *Cross section* yaitu data yang dikumpulkan pada satu titik waktu. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang dipilih adalah data kemiskinan, pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia(IPM) di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) (Munandar, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Estimasi

Hasil estimasi regresi data panel pada model ekonometrik dengan pendekatan *Pooled Least Squares* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect* (REM) diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Estimasi Regresi Data

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
<i>C</i>	67,59454	81,27061	79,46144
<i>PM</i>	-0,040846	-0,081158	-0,066396
<i>PT</i>	1,681174	-0,107681	-0,090822
<i>PE</i>	0,0204513	-0,146907	-0,148880
R^2	0,601671	0,987784	0,588406
<i>Adjusted R²</i>	0,596336	0,985170	0,582893
F-Stat	112,7829	378,0059	106,7417
Prob.F Stat	0,000000	0,000000	0,000000

2. Pemilihan Model Estimasi Terbaik

Dalam menentukan model estimasi terbaik, maka digunakan uji Chow dan uji Hausman.

a. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan Common Effect Model atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil pengolahan Uji *Chow* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Estimasi Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	159,738443	(37,187)	0,0000

a. Formulasi Hipotesis

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_A : Fixed Effect Model (FEM)

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) = 5%

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 tidak ditolak apabila $p\text{-value} > \alpha$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} \leq \alpha$

Karena $p\text{-value}$ untuk F (0,0000) $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Tabel 3 Hasil Estimasi Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq.Statistic	Chi-sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	64,808747	3	0,0000

Formulasi Hipotesis

H_0 : Random Effect Model (REM)

H_A : Fixed Effect Model (FEM)

Menentukan tingkat signifikansi (α) = 5%

Menentukan kriteria pengujian

H_0 tidak ditolak apabila $p\text{-value} > \alpha$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} \leq \alpha$

Karena $p\text{-value}$ untuk F (0,0000) $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4 Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

$$\widehat{IPM}_{it} = 81,27061 - 0,081158 PM_{it} - 0,107681 PT_{it} - 0,0146907 PE_{it}$$

(0,0000) (0,0581)*** (0,0000)*

$$R^2 = 0,987784; DW = 0,926195; F\text{-statistic} = 378,0059; Prob. F = 0,000000$$

Keterangan:

*Signifikan pada $\alpha = 0,01$

**Signifikan pada $\alpha = 0,05$

***Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Angka didalam kurung adalah nilai probabilitas t-statistik

c. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independent berpengaruh nyata terhadap variable dependen dengan menganggap variable lain bersifat konstan. Untuk model ekonometrika yang pertama H_0 uji signifikansi parsial dalam penelitian ini adalah $\beta_{1,2,3} = 0$, atau, PM, PT, dan PE tidak berpengaruh terhadap IPM. Sementara itu, H_A , menyatakan bahwa $\beta_{1,2,3} > 0$, atau PM, PT, dan PE berpengaruh terhadap IPM. H_0 tidak ditolak apabila probabilitas t-statistik $> \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas t-statistik $\leq \alpha$. Hasil uji signifikansi parsial untuk model ekonometrika Pada Tabel 5

Tabel 5 Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Variabel	Probabilitas t-statistik	Kriteria	Kesimpulan
PM	0,0000	$\leq 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
PT	0,0581	$\leq 0,10$	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
PE	0,0000	$\leq 0,01$	Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Berdasarkan Tabel 5., terlihat bahwa probabilitas t-statistik untuk PM sebesar 0,0000 ($\leq 0,01$), PT sebesar 0,0581 ($\leq 0,10$), dan PE sebesar 0,0000 ($\leq 0,01$) sehingga H_0 ditolak atau PM, PT, dan PE ketiganya berpengaruh terhadap IPM (Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur. Dengan demikian ketiga variabel yaitu PM, PT, dan PE berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM).

d. Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan atau Bersama-sama. H_0 uji F adalah $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ atau variabel-variabel independent secara Bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sementara. H_A menyatakan $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ atau variabel-variabel independent secara Bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. H_0 tidak ditolak apabila probabilitas F-statistik $> \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas F-statistik $\leq \alpha$.

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 ($< 0,01$) yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara Bersama-sama Penduduk Miskin (PM), Pengangguran (PT), dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh nyata terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) tahun 2015-2020.

e. Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal atau kebaikan dari model terestimasi. Pada model ekonometrika yang pertama dapat dilihat pada Tabel 4.4. terlihat bahwa R^2 dari model terestimasi yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) bernilai sebesar 0,987784. Artinya, sebesar 98,77 persen variasi perubahan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) pada tahun 2015-2020 dijelaskan oleh variasi Penduduk Miskin (PM), Pengangguran (PT), dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) Sementara sisanya, yaitu

sebesar 1,23 persen dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak diikutsertakan ke dalam model.

f. Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial pada model ekonometrika yang dapat dilihat pada Tabel 5., terbukti bahwa Penduduk Miskin, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh nyata terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) tahun 2015-2020.

PM (Penduduk Miskin) memiliki koefisien regresi sebesar 0,081158 dengan pola hubungan antara IPM dan PM adalah linier – linier sehingga apabila Penduduk Miskin (PM) naik sebesar seribu jiwa maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) akan turun sebesar 0,0811 angka indeks, begitu juga apabila Penduduk Miskin turun sebesar Seribu jiwa maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) akan naik sebesar 0,0811 angka indeks.

Pengangguran (PT) memiliki koefisien regresi sebesar 0,107681 dengan pola hubungan antara IPM dan PT adalah linier-linier sehingga apabila Pengangguran naik sebesar 1 persen maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) akan turun sebesar 0,1076 angka indeks, begitu juga apabila Pengangguran turun sebesar 1 persen maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) akan naik sebesar 0,1076 angka indeks.

Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,146907 dengan pola hubungan antara IPM dan PE adalah linier-linier sehingga apabila Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 1 persen maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) akan turun sebesar 0,1469 angka indeks, begitu juga apabila Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar 1 persen maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) akan naik sebesar 0,1469 angka indeks.

g. Interpretasi Ekonomi

Pengaruh Penduduk Miskin (PM) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) Hasil uji validitas pengaruh (uji t) pada model ekonometrika menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM). Hal tersebut membuktikan bahwa hasil penelitian ini berdasarkan analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan berpengaruh nyata terhadap IPM dan signifikan secara statistik. Memiliki koefisien regresi sebesar 0,081158 dengan pola hubungan antara IPM dan PM adalah linier – linier sehingga apabila Penduduk Miskin (PM) naik sebesar seribu jiwa, maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota di Jawa Timur akan turun sebesar 0,0811 angka indeks, begitu juga apabila Penduduk Miskin turun sebesar Seribu jiwa maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) akan naik sebesar 0,0811 angka indeks.

Pengaruh Pengangguran (PT) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM). Hasil uji validitas pengaruh (uji t) pada model ekonometrika menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM). Hal tersebut membuktikan bahwa hasil penelitian ini berdasarkan analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran berpengaruh nyata terhadap IPM dan signifikan secara statistik. Memiliki koefisien regresi sebesar 0,107681 dengan pola hubungan antara IPM dan PT adalah linier-linier sehingga apabila Pengangguran naik sebesar 1 persen maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) akan turun sebesar 0,1076 angka indeks, begitu juga apabila Pengangguran turun sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) akan naik sebesar 0,1076 angka indeks. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM).

Hasil uji validitas pengaruh (uji t) pada model ekonometrika menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM). Hal tersebut membuktikan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal dan hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan berdasarkan analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh nyata terhadap IPM dan signifikan secara statistik. Memiliki koefisien regresi sebesar 0,146907 dengan pola hubungan antara IPM dan PE adalah linier-linier sehingga apabila Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) akan turun sebesar 0,1469 angka indeks, begitu juga apabila Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar 1 persen maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) akan naik sebesar 0,1469 angka indeks.

Berdasarkan hasil konstanta diketahui bahwa yang memiliki konstanta terendah berada di Kabupaten Situbondo, dengan nilai konstanta sebesar

73,785667 yang artinya Kabupaten Situbondo memiliki Indeks Pembangunan Manusia paling rendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur lainnya., sedangkan konstanta tertinggi berada di Kota Surabaya dengan nilai konstanta sebesar 94,69969 yang artinya Kota Surabaya memiliki Indeks Pembangunan Manusia paling tinggi dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kemiskinan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2020, maka dapat disimpulkan bahwa PM (Penduduk Miskin) memiliki koefisien regresi sebesar 0,081158 dengan pola hubungan antara IPM dan PM adalah linier – linier sehingga apabila Penduduk Miskin (PM) naik sebesar seribu jiwa maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) akan turun sebesar 0,0811 angka indeks, begitu juga apabila Penduduk Miskin turun sebesar Seribu jiwa maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) akan naik sebesar 0,0811 angka indeks. Selain itu, Pengangguran (PT) memiliki koefisien regresi sebesar 0,107681 dengan pola hubungan antara IPM dan PT adalah linier-linier sehingga apabila Pengangguran naik sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) akan turun sebesar 0,1076 angka indeks, begitu juga apabila Pengangguran turun sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) akan naik sebesar 0,1076 angka indeks. Dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,146907 dengan pola hubungan antara IPM dan PE adalah linier-linier sehingga apabila Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) akan turun sebesar 0,1469 angka indeks, begitu juga apabila Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar 1% maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) akan naik sebesar 0,1469 angka indeks. Serta Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal atau kebaikan dari model terestimasi. Pada model ekonometrika yang pertama dapat dilihat pada Tabel 4 terlihat bahwa R^2 dari model terestimasi yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) bernilai sebesar 0,987784. Artinya, sebesar 98,77 persen variasi perubahan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Jawa Timur (IPM) pada tahun 2015-2020 dijelaskan oleh variasi Penduduk Miskin (PM), Pengangguran (PT), dan Pertumbuhan Ekonomi (PE) Sementara sisanya, yaitu sebesar 1,23 persen dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak diikutsertakan ke dalam model.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk pemerintah diharapkan agar lebih mewujudkan jalur strategi pembangunan terutama pro-masyarakat miskin dan membuat suatu kebijakan yang berkaitan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi jumlah penduduk miskin sebesar-besarnya dengan penyempurnaan system perlindungan sosial dan melakukan pemberdayaan masyarakat dan pro-lapangan kerja agar pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya dengan menekankan investasi pada pekerja. Selain itu, Pemerintah perlu meningkatkan indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur dengan cara meningkatkan layanan kesehatan dan gizi serta pemerataan

pendidikan yang berkualitas. Ketika indeks pembangunan manusia meningkat maka kesejahteraan juga akan meningkat dan kemiskinan berkurang. Selain itu pemerintah perlu meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana, termasuk untuk meningkatkan sosial inklusi dan pertumbuhan ekonomi agar indeks pembangunan manusia merata di setiap pedesaan ataupun perkotaan. Serta untuk mengurangi pengangguran sebaiknya pemerintah melakukan pelatihan tenaga kerja agar masyarakat dapat mengembangkan keterampilannya, selain itu pemerintah juga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan jiwa kewirausahaan agar sumber daya manusia dapat berkualitas bagus dan mampu berwirausaha atau membuka lapangan pekerjaan.

BIBLIOGRAFI

- Azizah, E. W., Sudarti, S., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 167–180.
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. (2016). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 870–882.
- Menajang, H. (2019). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 16(4).
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67–83.
- Munandar, A. (2017). Analisis regresi data panel pada pertumbuhan ekonomi di negara–negara asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 59–67.
- Muqorrobin, M. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>
- Satria, A. B. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten Periode Tahun 2017–2021. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 167–182.

Copyright holders:
Maulidiya Indira Hasmarini, Annisa Parendra Surya (2023)

First publication right:
Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

